

PENGARUH LAR, FDR, DAN EAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2019-2023

Azlina Nur Safitri¹, Dinalestari Purbawati²

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

¹Email: azlinasfr@gmail.com

Abstract: *In accordance in Law Number 10 of 1998 on Banking, the Indonesian government allows conventional and sharia banking to operate simultaneously to encourage the growth of sharia banking. The profitability of Islamic banking is influenced by liquidity and capital, so this research analyzes the influence of Loan to Asset Ratio (LAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Equity to Asset Ratio (EAR) on the profitability of Islamic commercial banks for the 2019-2023 period. This research uses quantitative methods with secondary data from 13 banks registered with the OJK, and 11 samples were selected through purposive sampling. The analysis was carried out using panel data regression with Eviews 12 software. The research results showed that partially LAR, FDR and EAR did not have a significant effect on bank profitability as proxied by ROA, but simultaneously LAR, FDR and EAR had a significant effect on bank profitability. Therefore, banks need to manage liquidity and capital effectively to maintain the quality of their financing portfolio and investor confidence, thereby resulting in increased profitability.*

Keywords: *Bank Profitability; EAR; FDR; LAR*

Abstraksi: Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pemerintah Indonesia mengizinkan perbankan konvensional dan syariah beroperasi secara bersamaan untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah. Profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh likuiditas dan permodalan sehingga penelitian ini menganalisis pengaruh *Loan to Asset Ratio (LAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Equity to Asset Ratio (EAR)* terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari 13 bank yang terdaftar di OJK, dan 11 sampel dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LAR, FDR, dan EAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan ROA, tetapi secara simultan LAR, FDR, dan EAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, bank perlu mengelola likuiditas dan permodalan dengan efektif untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan kepercayaan investor sehingga berdampak kepada meningkatnya profitabilitas.

Kata Kunci: EAR; FDR; LAR; Profitabilitas Bank

Pendahuluan

Salah satu sektor industri yang tergolong krusial dalam suatu negara adalah industri perbankan. Perbankan menjadi sebuah lembaga mediator finansial (*financial intermediary*) untuk masyarakat yang mengalami kelebihan dana dan masyarakat yang berada dalam kondisi minim dana (Kasmir, 2015). Menurut Thian (2021), bank ditinjau dari metode penentuan harga dibagi menjadi 2 golongan. Pertama, adalah bank konvensional (mempraktikkan suku bunga). Kedua, adalah bank syariah (menghindari bunga). Hal tersebut juga telah tercantum dalam UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Melalui undang-undang tersebut, pemerintah mengizinkan keduanya berpraktik secara bersamaan dalam suatu negara. Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) kini menjadi satu di antara fokus pemerintah sebagai upaya menciptakan Indonesia sebagai sentral ekonomi Islami (Matoenji *et al.*, 2021)

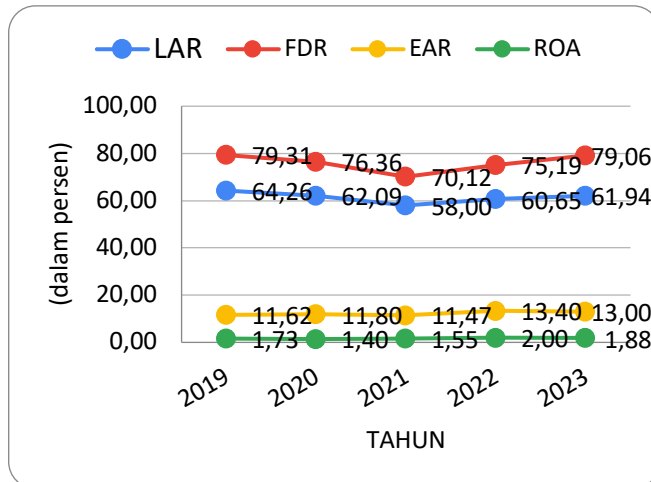
Sama seperti sektor industri pada umumnya, sektor industri perbankan turut berorientasi untuk senantiasa menghasilkan profit. Kegiatan utama yang dilakukan perbankan syariah untuk mencapai profitabilitas tersebut di antaranya adalah menghimpun dana masyarakat berlandaskan

prinsip titipan serta bagi hasil (Thian, 2021). Selain itu, kegiatan penyaluran dana bank syariah menggunakan akad murabahah, ijarah, mudharabah, musyarakah, dan jasa-jasa perbankan bebas bunga (Malik, 2022). Selanjutnya, untuk menambah pendapatan, perbankan syariah turut membuka jasa-jasa perbankan bebas bunga seperti transfer, transaksi valuta asing (valas), kliring, dan lainnya (Utama, 2021).

Semakin ketatnya persaingan di industri perbankan menuntut Bank Umum Syariah agar memiliki performa kinerja unggul untuk dapat menarik nasabah, investor, sekaligus bersaing dengan perbankan konvensional (Wulandari *et al.*, 2020). Performa kinerja Bank Umum Syariah dapat direfleksikan melalui kondisi profitabilitas bank. Namun, upaya bank dalam meningkatkan profitabilitas kerap kali terkendala oleh likuiditas (Aini & Kristianti, 2020). Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan permodalan (Boadi *et al.*, 2016). Tingkat likuiditas yang sangat rendah dimaknai suboptimasi pengelolaan keuangan perusahaan (Syahri & Harjito, 2020). Sementara itu, menurut Labo *et al.* (2023) tingkat likuiditas yang tinggi merepresentasikan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memenuhi beban jangka pendeknya. Namun, banyaknya uang menganggur (*idle money*) dalam suatu perusahaan akan memperkecil peluang untuk meraup laba karena dianggap tidak bisa mengoptimalkan pemberian kredit menjadi sumber pendapatan.

Permasalahan perbankan syariah yang memengaruhi tingkat profitabilitas tidak hanya terkait oleh likuiditas, tetapi juga keterbatasan modal yang menjadi permasalahan pokok dalam mengembangkan industri perbankan syariah. Keterbatasan modal pada bank umum syariah akan berdampak pada terhambatnya proses perluasan usaha ke berbagai sektor serta proyek negara yang memerlukan anggaran tinggi (Kurniasari, 2021). Modal yang tersedia dengan cukup dapat membantu menjaga likuiditas (*protective function*) dan kelangsungan operasionalnya (Tarsinu *et al.*, 2024).

Menurut Prabowo & Sutanto (2019), satu di antara proksi paling sesuai guna menilai profitabilitas bank ialah dengan memperhitungkan tingkat *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas Bank Umum Syariah dapat dihitung menggunakan beberapa variabel yang didapat dari laporan keuangan berbentuk rasio. Pada umumnya, aspek yang paling berdampak pada profitabilitas ada dua, yakni aspek eksternal dan aspek internal (Raedi *et al.*, 2023). Aspek internal berkaitan dengan manajemen bank yang dapat dikendalikan atas dasar kebijakan bank yang meliputi kegiatan penghimpunan dana, manajemen permodalan, likuiditas, dan biaya. Faktor internal yang akan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator dari rasio likuiditas, di antaranya adalah *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena berkaitan dengan penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, digunakan variabel *Equity to Asset Ratio* (EAR) yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur seberapa besar modal yang digunakan untuk operasional perusahaan sekaligus menjaga tingkat likuiditas. Modal dapat digunakan sebagai penyangga atas kerugian bank (Adhim, 2019). Berikut ini disajikan perubahan rasio keuangan yang meliputi ROA, LAR, FDR, dan EAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 1. Pergerakan ROA, LAR, FDR, dan EAR Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah), 2024

Keempat indikator dalam Gambar 1. mengalami perubahan rasio tiap tahunnya. Sementara itu, terdapat beberapa poin penting yang dapat dicermati, yakni terdapat penurunan persentase LAR pada tahun 2021 diikuti peningkatan ROA pada tahun yang sama. Di sisi lain, LAR pada tahun 2023 meningkat diikuti penurunan ROA. Kedua fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Ngempeng *et al.* (2023), yaitu peningkatan LAR akan mencerminkan peningkatan persentase penyaluran kredit dibanding dengan kenaikan jumlah aset sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan bunga dan laba, kemudian diikuti juga dengan kenaikan ROA. Selanjutnya, tingkat FDR pada tahun 2021 menurun, tetapi tingkat ROA justru mengalami peningkatan. Kemudian, tingkat FDR pada tahun 2023 mengalami peningkatan diikuti penurunan persentase ROA. Penelitian Amalia & Diana (2022) mengemukakan bahwa meningkatnya FDR mencerminkan rendahnya likuiditas sehingga berpengaruh pada peningkatan indikator ROA atau berlaku sebaliknya. Ketidaksiesuaian teori dengan kejadian yang sebenarnya juga dapat dilihat pada persentase EAR pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan, tetapi ROA justru menurun. Di sisi lain, tingkat EAR menurun pada tahun 2021 diikuti kenaikan persentase ROA pada tahun yang sama. Menurut Prabowo *et al.* (2018), peningkatan EAR sejalan dengan peningkatan efisiensi atau profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang, terbukti bahwasanya terdapat *fenomena gap* pada BUS di Indonesia periode 2019-2023. Selain *fenomena gap*, adanya serangkaian perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) berkenaan dengan bahasan pada judul ini. Penelitian oleh Ngempeng *et al.* (2023) menyatakan bahwasanya LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Seraya dengan hal tersebut, Khalifaturofi'ah *et al.* (2023) yang menyimpulkan bahwasanya LAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Temuan Devi (2021) menerangkan bahwasanya FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Di samping itu, menurut hasil temuan Ardichy & Rahayu (2022) menerangkan bahwasanya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas bank yang diprosikan dengan ROA. Melalui pendekatannya, Parvin *et al.* (2020) menganalisis pengaruh EAR terhadap ROA dan menghasilkan kesimpulan bahwa EAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan temuan Qayyum & Noreen (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwasanya EAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Melalui pemaparan tersebut, peneliti merasa tertarik karena menilai terdapat urgensi untuk melakukan penelitian ini.

Kajian Teori

Teori Intermediasi (*Intermediary Theory*)

Teori intermediasi dikemukakan oleh Jhon Gurley pada tahun 1956. Teori ini membahas tentang salah satu fungsi institusi perbankan, yaitu menyokong perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi dana antara pihak yang kelebihan dana dengan kekurangan dana (Manda & Hendriyani, 2020). Teori intermediasi keuangan pada umumnya digunakan untuk memantau peran bank yang telah berdiri, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Teori intermediasi keuangan diyakini dapat membantu bank yang ada di Indonesia untuk menjalankan tugas dan peranannya sehingga akan meningkatkan kinerja bank yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian (Ketaren & Haryanto, 2020).

Bank Syariah

Bank syariah menurut UU Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan dibagi ke dalam tiga jenis, yakni terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah proyeksi keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu berkaitan dengan penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Rambe, 2020). Menurut Sari & Giovanni (2021), kinerja keuangan perbankan merupakan representasi hasil kinerja perbankan dalam suatu periode tertentu. Representasi tersebut biasanya disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perbankan.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas dapat diartikan sebagai keahlian perusahaan untuk dapat memperoleh laba berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Menurut Ardichy & Rahayu (2022), profitabilitas memainkan peran penting dalam menjaga bank agar tetap hidup. Hal ini menandakan bahwa hasil dari rasio profitabilitas dapat dijadikan cerminan tentang efektivitas kinerja. Untuk mengukur profitabilitas, umumnya berpedoman pada *Return on Asset* (ROA) karena merupakan parameter yang biasa digunakan Bank Indonesia yang mengutamakan aset milik perbankan serta dana yang dihimpun dari masyarakat (Wahyuni *et al.*, 2021). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Parvin *et al.*, 2020):

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} / \text{total aset} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas dalam konteks perbankan adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan (Hakim, 2021). Pemicu utama kepailitan bank adalah ketidakmampuan bank dalam mengelola likuiditas (Sultoni & Mardiana, 2021). Oleh karena itu, diperlukan adanya manajemen likuiditas bagi perbankan. Beberapa teori manajemen likuiditas yang terkenal dalam dunia perbankan adalah *commercial loan theory*, *shiftability theory*, *anticipated income theory*, dan *liability management theory* (Hakim, 2021).

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat mengukur kinerja suatu bank (Dendawijaya, 2015). Rasio ini juga merupakan indikator yang penting guna menilai kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit sembari memanfaatkan total asetnya. Kenaikan LAR mendorong profitabilitas bank ikut meningkat, berlaku sebaliknya

(Khalifaturofi'ah *et al.*, 2023). Rasio LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2014):

$$\text{LAR} = \text{kredit yang diberikan} / \text{total aset} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank. Jika persentase FDR untuk kebanyakan Bank Umum Syariah berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka akan meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan ROA dengan asumsi bahwa bank dapat mengelola penyaluran pembiayaan dengan efektif (Devi, 2021). Rumus untuk menghitung FDR telah tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011, yaitu (Wirnawati & Diyani, 2019):

$$\text{FDR} = \text{total pembiayaan/dana pihak ketiga} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Pada perusahaan keuangan, khususnya perbankan, struktur modal merupakan campuran antara utang dan ekuitas. Campuran utang dan ekuitas dimaksudkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal secara keseluruhan (Nengsih, 2023). Struktur modal merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas (Aztari & Idayati, 2023). Adapun beberapa teori struktur modal yang berkembang, antara lain *Modigliani-Miller (MM) approach*, *trade-off theory*, dan *pecking order theory* (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024).

Equity to Asset Ratio (EAR)

Equity to Asset Ratio (EAR) merupakan proksi dari rasio permodalan yang digunakan sebagai potensi utama bagi bank dalam menyerap kerugian atas kegiatan usaha (Al-Harbi, 2019). Berdasarkan penelitian oleh Alyani *et al.* (2022) dikatakan bahwa pengukuran variabel EAR ini dikembangkan bersumber dari pernyataan Brigham, Eugene, dan Joel F. Houston bahwa struktur modal adalah bauran dari utang, saham preferen, dan saham biasa. Ekuitas yang semakin tinggi juga dapat digunakan bank untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan sehingga pendapatan bunga akan bertambah dan meningkatkan profitabilitas bank (Kristiawan & Prasetyono, 2020). Untuk dapat mengukur EAR, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sulisnawati *et al.*, 2022):

$$\text{EAR} = \text{total ekuitas} / \text{total aset} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

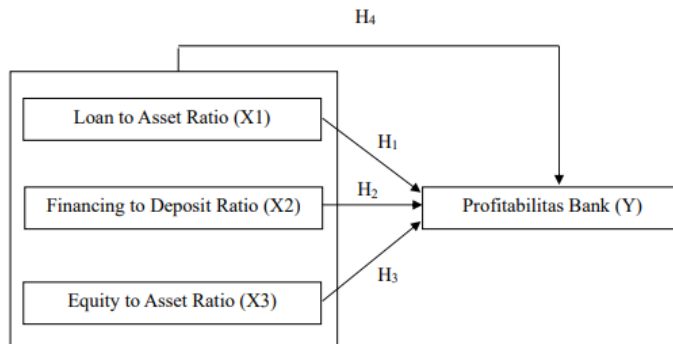
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: LAR berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2023.

H₂: FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2023.

H₃: EAR berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2023.

H₄: LAR, FDR, dan EAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2023.



Gambar 2. Model Hipotesis Penelitian

Metode

Tipe penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menerapkan metode analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2019 hingga 2023 sejumlah 13 bank. Sampel pada penelitian ini disaring dari populasi menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Kemudian, didapat sampel sebanyak 11 bank. Sampel sebanyak 11 bank tersebut akan dikalikan dengan periode penelitian, yaitu 5 tahun. Maka, didapatkan 55 data panel pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka atau dapat juga berupa data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2019). Sumber data untuk riset ini ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data berdasar kepemilikan dibagi dua (internal dan eksternal), di mana judul ini memanfaatkan data eksternal dari OJK. Selanjutnya berdasar waktu, data tersebut masuk dalam kategori data panel yang dimaknai data atas banyak objek sekaligus kurun waktu (Ahmaddien & Susanto, 2020). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi berupa laporan keuangan untuk kemudian juga melakukan telaah pustaka bersumber dari buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel yang dibantu dengan *software* Eviews 12.

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>				
	LAR	FDR	EAR	ROA
<i>Mean</i>	59,20218	84,11073	17,33764	1,554182
<i>Median</i>	60,26000	85,23000	13,60000	1,330000
<i>Maximum</i>	78,36000	196,7300	50,26000	13,58000
<i>Minimum</i>	29,51000	38,33000	6,770000	-7,130000
<i>Std. Dev.</i>	12,03412	21,75293	10,05146	3,398790
<i>Sum</i>	3256,120	4626,090	953,5700	85,48000
<i>Sum Sq. Dev.</i>	7820,277	25552,26	5455,716	623,7959
<i>Observations</i>	55	55	55	55

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel LAR pada periode pengamatan menunjukkan *mean* sebesar 59,20, dengan standar deviasi sebesar 12,03. Nilai minimum yang diperoleh adalah 29,51, sedangkan nilai maksimum mencapai 78,36.
2. Variabel FDR memiliki *mean* sebesar 84,11 dan standar deviasi sebesar 21,75. Nilai terendah yang tercatat adalah 38,33, sementara nilai tertinggi mencapai 196,73.
3. Variabel EAR menunjukkan *mean* sebesar 17,34 dengan standar deviasi sebesar 10,05. Nilai minimum yang tercatat adalah 6,77, sedangkan nilai maksimum mencapai 50,26.
4. Variabel ROA pada periode pengamatan menunjukkan *mean* sebesar 1,55 serta standar deviasi sebesar 3,40. Sementara nilai minimum yang diperoleh adalah -7,13, nilai maksimum yang tercatat mencapai 13,58.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow dapat dilakukan untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki & Prawoto, 2019). Berikut merupakan hasil dan keputusan yang diambil berdasarkan Uji Chow dengan bantuan *software* Eviews 12:

Tabel 2. Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untilted</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	8,863155	(10,41)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	63,311828	10	0,0000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 2., diperoleh *output* yang menunjukkan probabilitas untuk *Cross-section Chi-square* adalah sebesar $0,0000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Setelah melalui Uji Chow dan menemukan model *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik, maka uji pemilihan model regresi harus dilanjutkan dengan melakukan Uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model* (Iqbal, 2015). Berikut merupakan hasil dan keputusan yang diambil berdasarkan Uji Hausman dengan bantuan *software* Eviews 12:

Tabel 3. Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects – Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	7,826643	3	0,0497

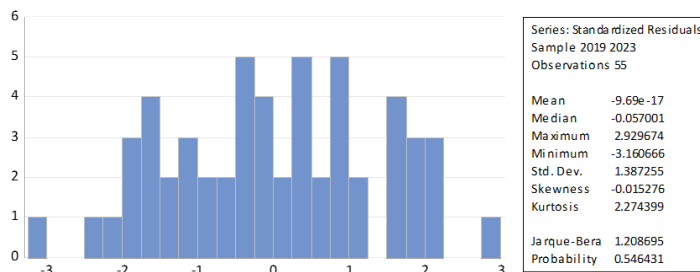
Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Hasil Uji Hausman sesuai Tabel 3. menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* adalah sebesar $0,0497 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021).



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Berdasarkan Gambar 3. di atas, nilai probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar $0,546431 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan uji asumsi klasik selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menguji korelasi yang kuat antara variabel bebas (Iqbal, 2015).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

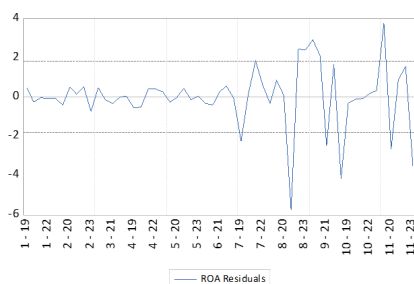
	LAR	FDR	EAR
LAR	1,000000	0,618581	-0,202584
FDR	0,618581	1,000000	0,272169
EAR	-0,202584	0,272168	1,000000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Berdasarkan uji multikolinieritas pada Tabel 4., menunjukkan bahwa koefisien korelasi antarvariabel bebas tidak ada yang melampaui 85% atau 0,85. Diketahui koefisien korelasi dari LAR dan FDR sebesar $0,618581 < 0,85$, LAR dan EAR sebesar $-0,202584 < 0,85$, dan FDR dan EAR sebesar $0,272169 < 0,85$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan (Iqbal, 2015).



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Untuk melihat apakah model regresi lolos atau tidak dari heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan tidak melewati batas (500 dan -500). Uji Heteroskedastisitas pada Gambar 4. memperlihatkan bahwa tidak terdapat grafik yang melewati batas, artinya varian residual sama atau konstan. Oleh karena itu, tidak terdapat bukti gejala heteroskedastisitas (Napitupulu *et al.*, 2021).

Persamaan Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Basuki & Prawoto, 2019). Tujuan regresi data panel sama dengan regresi linier berganda, yakni memprediksi nilai *intersep* dan *slope*. Konstanta biasa disebut *intersep*, dan koefisien regresi biasa disebut *slope*.

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect Model

<i>Dependent Variable: ROA</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Date: 02/07/25 Time: 10:56</i>				
<i>Periods included: 5</i>				
<i>Cross-sections included: 11</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 55</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-1,049152	2,481233	-0,422835	0,6746
<i>LAR</i>	0,028555	0,040859	0,698867	0,4886
<i>FDR</i>	0,004774	0,019594	0,243668	0,8087
<i>EAR</i>	0,029488	0,059633	0,494498	0,6236

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Berdasarkan persamaan regresi data panel pada Tabel 5. di atas, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -1,049 + 0,029_{LAR} + 0,005_{FDR} + 0,029_{EAR} + e$$

Uji Parsial

Uji parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dengan $df = (n-k-1) 55-3-1 = 51$ maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,008. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari Tabel 5. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel LAR diperoleh nilai t hitung sebesar $0,698867 < t$ tabel yaitu 2,008 dan nilai signifikansi $0,4886 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank yang diprosikan dengan ROA.
2. Hasil uji t pada variabel FDR diperoleh nilai t hitung sebesar $0,243668 > t$ tabel yaitu 2,008 dan nilai signifikansi $0,8087 < 0,05$, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank yang diprosikan dengan ROA.
3. Hasil uji t pada variabel EAR diperoleh nilai t hitung sebesar $0,494498 > t$ tabel yaitu 2,008 dan nilai signifikansi $0,6236 < 0,05$, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel EAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank yang diprosikan dengan ROA.

Uji Simultan

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Simultan

<i>R-Squared</i>	0,784136
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,715691
<i>S.E. of regression</i>	1,812258
<i>Sum squared resid</i>	134,6554
<i>Log likelihood</i>	-102,6647
<i>F-statistic</i>	11,45646
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 1 dan 2. Hasil dari $df_1 = k-1$, di mana k merupakan jumlah variabel adalah 3 dan $df_2 = n-k$, di mana n merupakan jumlah sampel adalah 51. Hasil yang diperoleh dari F tabel adalah 2,786. Nilai F hitung sebesar $11,45646 > F$ tabel 2,786 dan nilai sig. $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel LAR, FDR, dan EAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh (varians) variabel tertentu terhadap (varians) variabel lain (Sugiyono, 2019). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan Tabel 6., koefisien determinasinya adalah 0,715691 atau 71,5691%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari LAR, FDR, dan EAR mampu menjelaskan variabel Profitabilitas Bank yang diprosikan dengan ROA sebesar 71,5691%, sedangkan sisanya 28,4309% ($100\% - 71,5691\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank yang diprosikan dengan ROA. Artinya, peningkatan LAR cenderung meningkatkan profitabilitas, tetapi dampaknya tidak cukup kuat secara statistik. Berdasarkan nilai rata-rata tingkat LAR, yakni 59,20% menandakan bahwa nilai tersebut masih jauh di bawah batas maksimum kategori sehat ($\leq 75\%$) sehingga kebijakan bank mungkin lebih berfokus kepada menjaga tingkat likuiditas dibanding memperoleh profitabilitas yang tinggi dari penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori intermediasi keuangan karena peningkatan LAR tidak secara signifikan meningkatkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya bergantung pada peran intermediasi, tetapi juga pada faktor lain seperti kualitas pembiayaan, strategi diversifikasi pendapatan, dan manajemen risiko. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan *shiftability theory*. Dalam konteks ini, bank dengan LAR yang lebih rendah cenderung memiliki lebih banyak surat berharga atau aset lain yang dapat dialihkan sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada pembiayaan untuk meningkatkan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saaba & Yunita (2022) yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Khalifaturofi'ah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank yang diproksikan dengan ROA. Rata-rata tingkat FDR adalah sebesar 85,13%, di mana hal ini menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan pembiayaan dengan proporsi yang cukup tinggi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), tetapi belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat terjadi karena belum tentu pembiayaan yang disalurkan memiliki kualitas yang baik atau memberikan margin keuntungan yang tinggi. Selain itu, dapat disebabkan oleh adanya tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang tinggi sehingga profitabilitas tidak meningkat secara signifikan.

Hasil dalam penelitian ini mendukung teori intermediasi keuangan, tetapi tidak sepenuhnya sejalan. Hal tersebut dikarenakan pengaruhnya tidak signifikan. Menurut teori, intermediasi yang efisien seharusnya meningkatkan ROA secara signifikan, tetapi dalam praktiknya, ada faktor lain yang menghambat, seperti bagaimana kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, tingginya *cost of funds*, serta diversifikasi pendapatan bank non pembiayaan. Secara umum, hasil penelitian sejalan dengan *anticipated income theory* dalam hal skema pembiayaan yang terjadwal, tetapi tidak sepenuhnya sejalan dalam hal dampaknya terhadap profitabilitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun FDR menunjukkan tingkat intermediasi yang cukup baik, efektivitasnya dalam meningkatkan ROA masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti risiko pembiayaan, biaya dana, dan strategi diversifikasi pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Ardichy & Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa EAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu sebelum beralih ke sumber eksternal. Hal tersebut didukung oleh tingginya rata-rata persentase EAR dalam penelitian ini. Namun, hasil tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dinilai konservatif dalam ekspansi pembiayaan sehingga meskipun memiliki modal yang besar, profitabilitas yang didapat tidak maksimal atau bank sedang menerapkan strategi untuk mengurangi risiko likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Mawardi (2019) yang menyatakan bahwa EAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Sulisnawati *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa EAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap Profitabilitas Bank

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan pentingnya sinergi antara pengelolaan LAR, FDR, dan EAR untuk mencapai tingkat Profitabilitas Bank yang optimal. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan ketiga rasio keuangan yang efektif tersebut merupakan kunci bagi bank untuk menjaga kinerja keuangannya tetap stabil dan kompetitif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.
3. *Equity to Asset Ratio* (EAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.
4. *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diusulkan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan pada sektor perbankan, khususnya Bank Umum Syariah disarankan untuk dapat mengelola LAR dan FDR sebagai indikator yang mencerminkan penyaluran pembiayaan secara optimal dengan berdasar prinsip kehati-hatian sehingga tingkat likuiditas tetap terjaga seiring dengan peningkatan profitabilitas. Selain itu, tingkat EAR juga perlu dioptimalkan sehingga dapat menjaga operasional bank dari kepailitan karena peran modal dari pemilik adalah penyangga atas kerugian bank serta meningkatkan efisiensi kinerja yang pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas bank.

2. Bagi Investor

Investor disarankan tidak hanya menaruh perhatian pada rasio keuangan secara individu, tetapi juga menganalisis keterkaitan antar rasio untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang profitabilitas bank. Selain itu, mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan regulasi industri dapat membantu investor memahami konteks di balik rasio keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang meminati penelitian sejenis ini hendaknya menggunakan variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini berkaitan dengan Profitabilitas Bank pada Bank Umum Syariah agar penelitian selanjutnya dapat lebih komprehensif. Selain itu, peneliti di masa depan hendaknya dapat menambah jumlah sampel agar hasil lebih representatif, menambah jumlah periode penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat, atau mengganti alat ukur agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan mendalam.

Daftar Referensi

- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>

- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *Eviews 9 Analisa Regresi Data Panel*.
- Aini, N., & Kristianti, I. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 2, Issue 5). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Al-Harbi, A. (2019). The Determinants of Conventional Banks Profitability in Developing and Underdeveloped OIC Countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 4–28. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2018-0043>
- Alyani, R., Sumantri, F., Gusmella, S., Arini, A., Rahmah, S. A., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Equity to Total Asset Ratio (EAR), Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3).
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Anggraini, D., & Mawardi, I. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1607–1619.
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Owner*, 6(3), 1432–1445. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924>
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*.
- Boadi, E. K., Li, Y., & Lartey, V. C. (2016). Determinants of Liquidity of Rural and Community Banks in Ghana. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 12(3), 1–15. <https://doi.org/10.9734/bjemt/2016/24121>
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner*, 5(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2021). *Manajemen Perbankan Syariah* (S. Handayani & L. S. Imama, Eds.). Duta Media Publishing.
- Iqbal, M. (2015). *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis."* Perbanas. <http://dosen.perbanasinstitute.ac.id>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Rajawali Grapindo Persada.
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang

- Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Khalifaturofi'ah, S. O., Listyarti, I., & Poerwanti, R. (2023). Determinants Of Conventional Bank Profitability: Is Covid-19 Matter? *Jurnal Manajemen*, 27(3), 535–555. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i3.1298>
- Kristiawan, R., & Prasetyono. (2020). Pengaruh Size, NPL, Equity to Assrt Ratio, LDR, GWM, Labor Productivity dan Market Concentration terhadap Kinerja Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 17(1).
- Kurniasari, E. (2021). Prospek Masa Depan Bank Syariah di Indonesia Pasca Pemergeran Bank-Bank Syariah BUMN. *Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember*, 2(1).
- Labo, I. A., Sonjaya, Y., & Muslim, M. (2023). Pengaruh Kredit Konsumtif terhadap Tingkat Likuiditas Bank. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 512–524.
- Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Manajemen Keuangan*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Malik, T. (2022). Penghimpunan dan Penyaluran Dana PT. Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://journalkopin.acd/index.php/fairvalue>
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pendapatan & Modal (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Lembaga yang Terdaftar pada Otoritas Layanan Keuangan dan Overseen Periode 2013-2018). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>
- Matoenji, E. Y., Nugroho, L., Soeharjoto, & Aziz, R. M. (2021). Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet dan Kualitas Pembiayaan. *SIKAP*, 6(1).
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews* (1st ed.). Madenatera.
- Nengsih, N. (2023). *Struktur Modal Syariah: Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia* (A. Amelia, Ed.). CV. Bintang Semesta Media.
- Ngempeng, F. Y. A., Sihotang, E. T., Rokhmania, N., & Meidiaswati, H. (2023). *Analisis Pengukuran Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa*.
- Parvin, S. S., Hossain, B., Mohiuddin, M., & Cao, Q. (2020). Capital structure, financial performance, and sustainability of micro-finance institutions (MFIs) in Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12156222>
- Prabowo, F. P. S. R., Halim, Sarita, B., Syaifuddin, D. T., Sujono, Saleh, S., Hamid, W., & Budi, N. (2018). Effect of Equity to Assets Ratio (EAR), Size, and Loan to Assets Ratio (LAR) On Bank Performance. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 9(4).
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, 10(1).

- Qayyum, N. ul, & Noreen, U. (2019). Impact of Capital Structure on Profitability: A Comparative Study of Islamic and Conventional Banks of Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(4), 65–74. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no4.65>
- Raedi, Husaini, Syamni, G., & Nurhasanah. (2023). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 12(1).
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1.
- Saaba, V. E., & Yunita, I. (2022). Pengaruh LAR, DAR, NIETA, PDB Perkapita, Inflasi dan SMC GDP terhadap ROA Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *JIMEA*, 6(3).
- Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen (JIEM)*, 12(2), 71–85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sulisnawati, Saleh, S., Budi, N., Nempung, V. A. T., & Istiandar, F. R. (2022). Pengaruh SIZE, NPL, Equity to Asset Ratio, LDR, GWM, Labor Productivity, dan Market Concentration terhadap Kinerja Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1).
- Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). Manajemen Likuiditas pada Bank Syariah. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 8(2). <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar>
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *ASSETS*, 6(2).
- Syahri, N. A., & Harjito, D. A. (2020). The Effect of Financing using the Principle of Profit-Loss Sharing on Profitability Level of Commercial Islamic Bank Registered in Bank Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 2(1), 46–58. <https://doi.org/10.1108/AJIM.vol2.iss1.art5>
- Tarsinu, Zumaeroh, & Kentjana, H. (2024). Pengaruh Firm Size, Equity Assets Ratio dan Net Interest Margin terhadap Return on Assets di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Banyumas. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 21(1).
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Perbankan* (C. Natalia, Ed.). Penerbit ANDI.
- Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Justisia*, 6(2).
- Wahyuni, N. P. A., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *KARMA*, 1(6).
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). *Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*. 4(1), 69–80.
- Wulandari, N., Mutmainnah, K., & Kaukab, M. E. (2020). Islamicity Performance Index dan Faktor Determinan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia S. *Syariat*, 6(2). www.ojk.go.id